

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) bertujuan untuk peningkatan kebugaran jasmani bagi peserta didik serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran PJOK. PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neoromuskular, perseptual, pengetahuan, sosial dan emosional (Samsudin, 2008:2). PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat (Permendiknas No.22 Tahun 2006:194).

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PJOK, peneliti PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model

pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Namun dalam kenyataannya di era modern ini masih banyak siswa yang kurang aktif dikarenakan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, Susahnya mengontrol siswa di dalam pembelajaran, dikarenakan guru yang masih menggunakan kelompok besar didalam proses pembelajaran, Kurangnya variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya fasilitas di sekolah dan data nilai ulangan harian materi menggiring bola dalam permainan sepakbola di kelas XI SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 69 siswa (31,7%) dan yang tidak tuntas sebanyak 202 (68,3%) secara keseluruhan masih rendah, masih banyak nilai siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di kelas XI SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja khususnya pada mata pelajaran PJOK. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran PJOK materi menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa dikatakan belum berhasil untuk meningkatkan hasil belajar.

Melihat kenyataan tersebut maka perlunya peran peneliti PJOK sebagai pendidik untuk memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan

antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran khususnya pelajaran PJOK pada materi menggiring bola dalam permainan sepakbola. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepakbola, peneliti PJOK diharapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama memberikan ide-ide dan pendapat dari masing-masing siswa dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat di dalam kelompoknya tersebut dan model pembelajaran ini sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto,2007:52). Menurut Slavin (2005: 143) bahwa “STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan

model yang paling baik untuk permulaan bagi para peneliti yang baru menggunakan pendekatan kooperatif’.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil 4-5 orang siswa secara heterogen baik tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku, maupun ras. Adapun beberapa keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut, 1. Siswa lebih mampu mendengarkan dan menghormati serta menerima orang lain, 2. Siswa mampu mendefinisikan akan perasaan, dan juga perasaan orang lain, 3. Siswa dapat menerima pengalaman dan dapat dimengerti orang lain, 4. Siswa mampu menyajikan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami serta mengerti, 5. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya: (1) *Ni Made Sunilawati* (2013), Menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. (2) *I Komang Suarta* (2017) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar passing sepak bola dengan angka signifikan yang diperoleh melalui uji t adalah $0,000 < 0,05$. (3) *I Ketut Parna* (2015), menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan

pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas XI SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2019/2020

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif.
2. Susahnya mengontrol siswa di dalam pembelajaran, dikarenakan peneliti yang masih menggunakan kelompok besar didalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang begitu memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola masih banyak yang belum memenuhi KKM.
5. Kurangnya variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI SMK Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola.
3. Penelitian ini terbatas pada aspek keterampilan .
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar asesmen kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil menggiring bola dalam permainan sepak bolapada siswa kelas XI SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa kelas XI SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola yang lebih relevan dengan kondisi siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar passing sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga belajar siswa lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PJOK.

